



Differentiated Instruction: Analysis of Elementary School Teachers' Understanding in Bali Q-Ta School

Pembelajaran Berdiferensiasi: Analisis Pemahaman Guru Sekolah Dasar di Sekolah Bali Q-Ta

Kadek Yudista Witraguna^{1*}, I Ketut Manik Asta Jaya²

^{1,2}Fakultas Dharma Acarya, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana

Reviewed by:

Suciati Purwo

Deni Adi Putra

*Correspondence:

Kadek Yudista Witraguna

yudistawitraguna@uhnsugriwa.ac.id

Received: 18 December 2023

Accepted: 27 February 2024

Published: 29 February 2024

Citation:

Kadek Yudista Witraguna, I

Ketut Manik Asta Jaya (2024)

Differentiated Instruction: Analysis of

Elementary School Teachers'

Understanding in Bali Q-Ta School.

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 13:2.doi:

10.21070/pedagogia.v13i2.1614

Differentiated instruction is carried out to support the execution of the Merdeka Curriculum. Teachers need to have a good understanding before putting differentiated instruction into practice. Understanding and analyzing the elementary school teachers' comprehension of differentiated instruction at Bali Q-Ta School (SD Bali Q-Ta), as well as identifying constraints in its implementation, are the objectives of this research. The research is conducted using a mixed-method approach. The subjects are all teachers at SD Bali Q-Ta. Questionnaires are used to collect data, followed by interviews. The data are then analyzed descriptively. Results suggest that the comprehension level of teachers at SD Bali Q-Ta is classified as "High," reflecting an average score of 77.9, and teachers at SD Bali Q-Ta have a good understanding of each aspect of differentiated instruction. Constraints faced by teachers at SD Bali Q-Ta include: (1) the preparation, implementation, and evaluation requiring a considerable amount of time; (2) difficulties in preparing various teaching aids; (3) errors in diagnosing students' needs; and (4) challenges arise when creating assessment tools that align with the learning and characteristics of students.

Keywords: differentiated instruction, merdeka curriculum, teachers understanding

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mengetahui dan menganalisis pemahaman guru sekolah dasar mengenai pembelajaran berdiferensiasi di Bali Q-Ta School (SD Bali Q-Ta), serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya merupakan tujuan penelitian. Penelitian memanfaatkan metode campuran dalam pendekatannya. Subyek penelitian merupakan seluruh guru di SD Bali Q-Ta. Angket dipakai untuk mengumpulkan data yang dilanjutkan dengan wawancara. Data kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman guru di SD Bali Q-Ta masuk dalam kategori "Sangat Paham", dengan rata-rata skor 77,9 dan guru di SD Bali Q-Ta memiliki pemahaman yang baik pada tiap aspek pembelajaran berdiferensiasi. Kendala yang dihadapi guru di SD Bali Q-Ta antara lain: (1) persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi memerlukan waktu yang cukup lama; (2) kesulitan dalam menyiapkan alat peraga yang beragam; (3) kesalahan dalam mendiagnosis kebutuhan siswa; dan (4) kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta karakteristik yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka, pemahaman guru

PENDAHULUAN

Karakteristik peserta didik yang beragam seperti perbedaan latar belakang, minat, kemampuan dan gaya belajar menjadi peranan penting dalam pembelajaran yang bermakna (Estari, 2020). Ini karena karakteristik peserta didik merupakan dasar bagi guru dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dengan memahami serta mengetahui ciri-ciri peserta didik, pendidik dapat lebih mudah mengkoordinasikan dan menggabungkan perbedaan tersebut guna menentukan strategi yang sesuai (Faiz et al., 2022). Perbedaan karakteristik peserta didik dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan dan metode yang beragam, untuk keunikan karakteristik setiap siswa (Taufik, 2019). Pembelajaran yang beragam dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghormati keberagaman dan membantu setiap siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memperhatikan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran dan merancang

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan dalam pendidikan untuk diterapkan dalam memajukan pendidikan (Kemdikbud, 2023). Konsep yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka yaitu Merdeka Belajar dengan memberikan kebebasan siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman sesuai dengan kemampuannya (Pangestu & Rochmat, 2021). Untuk itu, pada Kurikulum Merdeka, diharapkan guru menggunakan berbagai metode pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa melalui pembelajaran yang berbeda atau diferensiasi (Purba et al., 2021). Melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menciptakan pelajar yang berkarakter Pancasila (Hasanah et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi lebih menekankan pada perbedaan karakteristik peserta didik, seperti gaya atau cara belajar, kesiapan yang dimiliki untuk belajar, dan minat atau ketertarikan belajar (Tomlinson & Jarvis, 2023). Melalui pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik dan mengakomodasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik (Suprayogi et al., 2017). Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan empat diferensiasi, yaitu diferensiasi pada produk hasil pembelajaran, diferensiasi pada proses pembelajaran, diferensiasi pada konten pembelajaran, dan diferensiasi lingkungan belajar (Purba et al., 2021). Dengan adanya diferensiasi produk, proses, konten, dan lingkungan belajar diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari segi gaya atau cara belajar siswa, kesiapan yang dimiliki maupun minat terhadap pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menunjang penerapan Kurikulum Merdeka, karena pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konsep merdeka belajar (Aprima & Sari, 2022a). Untuk itu Kementerian Pendidikan memberikan penguatan pembelajaran

berdiferensiasi untuk guru melalui program guru penggerak dan Platform Merdeka Mengajar (Faiz et al., 2022; Mirzachaerulsyah, 2023). Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu menggerakkan ekosistem pendidikan agar terwujudnya pembelajaran berpusat pada siswa (Manao et al., 2022), sedangkan Platform Merdeka Mengajar adalah aplikasi berbasis online yang disediakan untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka dengan memberikan pelatihan pada guru secara mandiri (Sari et al., 2022).

Diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dipercaya dapat menjadi solusi dari permasalahan pengajaran, terutama mengatasi perbedaan kebutuhan belajar siswa (Amalia et al., 2023; Aprima & Sari, 2022b; Wahyuningsari et al., 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mewujudkan pembelajaran yang optimal dan memenuhi kebutuhan dalam belajar (Dapa, 2020; Handiyani & Muhtar, 2022). Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada peran guru sebagai salah satu faktor penentu. Namun, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian yang tepat, penyesuaian struktur kelas, keterbatasan waktu dan penyiapan alat peraga yang beragam (Febrianti, 2023; Onyishi & Sefotho, 2020). Faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah kurangnya pelatihan dan belum terbiasanya guru dalam menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi (Digna & Widayari, 2023). Sehingga, pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi perlu menjadi perhatian utama, demi keberhasilan pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa.

Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar diperoleh bahwa seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Gianyar telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun Pelajaran 2023/2024. Sehingga pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi perlu menjadi perhatian. Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar telah mengarahkan agar setiap guru di Kabupaten Gianyar mengikuti program guru penggerak. Namun, berdasarkan informasi dari Kepala SD Bali Q-Ta yang merupakan sekolah swasta mengatakan bahwa guru di SD Bali Q-Ta belum ada yang mampu untuk lolos dalam program guru penggerak, sedangkan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan pada Kelas I dan Kelas II mulai tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Kepala SD Bali Q-Ta mengarahkan agar guru di SD Bali Q-Ta dapat belajar secara mandiri tentang pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai informasi di internet maupun melalui platform merdeka mengajar, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dari usaha yang telah dilakukan, Kepala SD Bali Q-Ta menyatakan bahwa guru telah memiliki pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi, namun dalam penerapannya banyak menemui kendala. Padahal, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk mengatasi perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan potensi,

keunikan, dan kondisinya (Digna & Widyasari, 2023). Sehingga, pemahaman yang dimiliki guru akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, dimana tujuan utamanya agar siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan potensi dan keunikan yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian untuk mengukur dan menganalisis pemahaman guru di SD Bali Q-Ta mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk mengevaluasi sejauhmana pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Pemahaman yang dimiliki guru SD Bali Q-Ta dapat mempengaruhi keberhasilan pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang berdiferensiasi dikelasnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengukur tingkat pemahaman guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi, (2) menganalisis pemahaman guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) mengetahui kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Bali Q-Ta. Harapannya, temuan dari penelitian dapat menjadi acuan yang mempengaruhi kebijakan guna meningkatkan mutu pembelajaran di SD Bali Q-Ta.

METODE

Penelitian menggunakan metode gabungan (Mixed Method), yaitu suatu menggabungkan unsur-unsur dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Purwono et al., 2019). Subjek penelitian yaitu seluruh guru di SD Bali Q-Ta pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 10 guru. Untuk memperoleh data penelitian, dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SD Bali Q-Ta serta menyebarkan angket secara online menggunakan *google form* untuk mengukur pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan tambahan terkait pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan kendala yang dihadapi pada penerapannya. Adapun aspek yang diukur yaitu pemahaman tentang: (1) pengertian pembelajaran berdiferensiasi; (2) keragaman peserta didik; (3) elemen yang berdiferensiasi; (4) pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produ; dan (5) tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Angket yang digunakan telah divalidasi oleh dua pakar pendidikan, yang kemudian diuji coba kepada 38 responden untuk mengukur sejauh mana validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh 30 item valid dan reliabel. Angket yang telah valid dan reliabel kemudian disebar secara online kepada seluruh guru di SD Bali Q-Ta sebagai sampel penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan dengan bertemu langsung Kepala Sekolah, kemudian dilanjutkan wawancara Wali Kelas. Adapun pemilihan informan untuk wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan dengan tahapan: (1) observasi di sekolah lokasi penelitian; (2) merancang dan menyusun instrumen penelitian; (3) validasi instrumen penelitian; (4) mengumpulkan data penelitian; (5) analisis data penelitian; dan (6) menarik kesimpulan. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil

angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh rata-rata skor, varian, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum. Skor total responden (X) kemudian dikategorikan berdasarkan konversi penilaian acuan patokan (PAP). Adapun konversi berdasarkan tabel 1 berikut:

[Tabel 1 about here]

Skor responden tiap aspek kemudian dikategorikan berdasarkan Tabel 1, untuk mengetahui sebaran pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Angket Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Pemahaman guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi diukur menggunakan angket dengan pilihan kompleks (*Complex Multiple-Choice*) dan sebanyak 30 item soal. Angket diisi oleh 10 Guru SD Bali Q-Ta. Hasil angket kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, diperoleh Tabel 2 berikut:

[Tabel 2 about here]

Tabel 2 menunjukkan bahwa average skor pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi adalah 77,9 dengan skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah 72. Jika dikategorikan berdasarkan Tabel 1, pemahaman Guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori "Paham". Namun hasil ini belum menggambarkan secara keseluruhan tentang pemahaman Guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Untuk itu perlu dianalisis berdasarkan kategori pemahaman tiap Guru sebagai berikut berikut:

[Figure 1 about here]

Pada Figure 1 tampak bahwa 80% Guru berada pada kategori "Sangat Paham" dan 20 % sisanya memiliki kategori "Paham". Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Guru SD Bali Q-Ta telah memiliki pemahaman yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menganalisis secara mendalam, perlu dilihat pemahaman Guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tiap aspek yang diukur. Skor tiap aspek dikategorikan berdasarkan Tabel 1 dan diperoleh Tabel 3 sebagai berikut :

[Tabel 3 about here]

Sesuai dengan Tabel 3 diketahui bahwa secara keseluruhan tiap responden telah memiliki pemahaman yang baik pada tiap aspek pembelajaran berdiferensiasi. Pada aspek pengertian pembelajaran berdiferensiasi dan tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdapat satu guru yang berada pada kategori cukup paham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Guru SD Bali Q-Ta telah memiliki pemahaman yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi di tiap aspek yang diukur. Namun pemahaman pada aspek pengertian pembelajaran berdiferensiasi dan tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi perlu ditingkatkan.

Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah dan Guru di SD Bali Q-Ta

Setelah penyebaran angket, langkah selanjutnya mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru SD Bali Q-Ta. Proses wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi di SD Bali Q-Ta serta untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan guru pada penerapannya. Merujuk pada hasil wawancara, dapat diidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru, yaitu sebagai berikut:

[Tabel 4 about here]

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mengalami kendala pada merancang pembelajaran yang berbeda atau diferensiasi, melaksanakan rancangan pembelajaran dan pada kesulitan pada tahap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

B. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk menunjang terlaksananya konsep merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka (Purba et al., 2021; Rahayu et al., 2022). Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif guru perlu mengembangkan wawasan dan kesadaran tentang adanya keberagaman siswa serta meningkatkan potensi yang dimilikinya (Hasanah et al., 2022). Guru sebaiknya diberikan pemahaman yang memadai terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan memasukkan konten yang relevan pada pelatihan (Moosa & Shareefa, 2019). Hasil penelitian (Digna & Widyasari, 2023) menunjukkan bahwa antusias guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat tinggi, tapi tidak diikuti dengan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang baik. Sehingga sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang terjadi di SD Bali Q-Ta, Guru telah berusaha meningkatkan wawasan dan ketrampilannya mengenai pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan seminar maupun workshop. Berdasarkan hasil angket pemahaman pembelajaran berdiferensiasi (Tabel 2) diperoleh bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh Guru di SD Bali Q-Ta adalah 81 dan terendah adalah 72 dengan rata-rata skor adalah 77,9.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki guru sekolah dasar di Sekolah Bali Q-Ta berada pada kategori paham dan sangat paham (Tabel 1). Jika dilihat dari aspek yang diukur (Tabel 3), secara keseluruhan guru di SD Bali Q-Ta telah memiliki pemahaman yang baik pada tiap aspek pembelajaran berdiferensiasi, namun belum maksimal pada aspek keragaman peserta didik dan tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pemahaman yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi akan meningkatkan peluang keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mengutamakan kebutuhan siswa yang beragam pada pembelajaran (Aprima, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala SD Bali Q-Ta, diperoleh keterangan bahwa walaupun sosialisasi ataupun workshop mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih minim dan Guru di SD Bali Q-Ta belum ada yang lolos sebagai guru penggerak, kepala sekolah telah berupaya memberikan penguatan kepada guru di SD Bali Q-Ta agar dapat memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran berdiferensiasi. Adapun upaya yang dilakukan yaitu, pertama mengajak guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, untuk mengeksplorasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada Platform ini disediakan pengetahuan tentang konsep merdeka mengajar yang dapat dipelajari secara mandiri dan memudahkan guru dalam memperoleh materi pelatihan yang berkualitas tinggi (Marisana et al., 2023). Pada Platform Merdeka Mengajar, guru dapat meningkatkan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka secara efektif dan mengembangkan kemampuan praktik mengajar (Priantini et al., 2022). Kedua, mengadakan workshop tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui kegiatan workshop, guru dapat menambah wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi serta menerapkannya pada pembelajaran. Melalui workshop guru dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang baik sehingga dapat diterapkan dengan maksimal (Mastuti et al., 2022). Ketiga, memfasilitasi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti menyediakan berbagai sumber belajar, alat peraga dan media interaktif untuk dapat diterapkan pada pembelajaran. Dengan menyediakan sarana pendukung yang memadai, memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Hasiru et al., 2021; Samsinar, 2020). Keempat, mengadakan diskusi bersama dengan tujuan menyelesaikan tantangan atau kendala dalam penerapan pembelajaran yang berbeda (berdiferensiasi). Diskusi dilakukan dengan tujuan agar guru saling berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan pengalaman. Melalui dukungan dari sekolah, kegiatan *knowledge sharing* dapat terlaksana dengan baik sehingga guru dapat menambah wawasan dan mengembangkan potensi guru dengan optimal (Khoirudin et al., 2020). Kelima, memberikan motivasi kepada guru agar selalu semangat dan antusias dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru penting memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Aprima, 2022).

Kendala yang dihadapi guru SD Bali Q-Ta ditunjukkan pada Tabel 3. Terlihat bahwa kendala guru SD

Bali Q-Ta pada perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) membutuhkan banyak waktu, (2) kebutuhan media yang beragam dan (3) perbedaan karakteristik mata pelajaran. Kendala yang ditemui tentunya dapat menghambat terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi. Padahal pembelajaran berdiferensiasi digunakan adalah untuk mengoptimalkan kebutuhan belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar (Herwina, 2021). Ini menunjukkan bahwa walaupun guru memahami pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, dalam implementasinya tetap menemui kendala. Guru perlu mengevaluasi tiap tahapan pembelajaran yang dilakukannya, baik dari merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, Menyusun rencana penilaian dan pemanfaatan hasil evaluasi hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sutrisno et al., 2022). Dengan demikian, guru perlu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah disusun, agar kendala yang dihadapi bisa diatasi. Seperti pada tahap perencanaan, guru perlu mengatur waktu agar dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakter maupun keperluan belajar siswa dan instrument yang digunakan dapat mendiagnostik kebutuhan siswa dengan tepat, sehingga tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu Guru bisa berkolaborasi dengan guru lainnya dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi sehingga perencanaan dapat disusun dengan tepat. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, guru dapat mengikuti pelatihan pada Platform Merdeka Mengajar secara konsisten. Dengan mengikuti suatu pelatihan secara serius dan konsisten, akan dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki guru (Silaswati, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan disusun berdasarkan analisis dan pembahasan, diperoleh : (1) rata-rata skor pemahan guru SD Bali Q-Ta terhadap pembelajaran berdiferensiasi adalah 77,9 sehingga masuk pada kategori sangat paham, (2) guru di SD Bali Q-Ta memiliki pemahaman yang baik pada tiap aspek pembelajaran berdiferensiasi, (3) tantangan yang dihadapi guru pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang lebih, kesulitan menyiapkan media yang beragam, dan diferensiasi yang diterapkan tidak sesuai keinginan siswa .

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi dan keterbatasannya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) bagi guru dapat mengembangkan intrumen diagnostik yang valid dan reliabel sehingga dapat mengukur kebutuhan siswa dengan tepat, (2) bagi sekolah, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan dan workshop dan (3) bagi penelitian selanjutnya dapat mengukur keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan berhasilnya penelitian yang dilaksanakan dengan dana DIPA UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar berdasarkan Nomor: SP DIPA – 025.07.2.552762/2023, Tanggal 30 November 2022, serta Surat Perjanjian Kerja Nomor: 1578/Uhn.01/02/KU.00.2/05/2023, kelompok peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Rektor dan tim LPPM UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar atas arahan serta dukungan yang berkesinambungan selama proses penelitian dilakukan.

REFERENSI

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jetl/article/view/1351>
- Aprima, D. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022a). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022b). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2960>
- Dapa, A. N. (2020). Differentiated Learning Model For Student with Reading Difficulties. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 82–87. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.15814>
- Digna, D., & Widyasari, C. (2023). Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/54770>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2504>
- Febrianti, V. P. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17–24. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/34046>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitriya, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-media pembelajaran efektif dalam membantu pembelajaran matematika jarak jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–69.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kemdikbud. (2023). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. Kemdignbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>
- Khoyrudin, M., Komariah, N., & Rizal, E. (2020). Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMKN 4 Bandung. In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 7, Issue 1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb>
- Manao, M. M., Parulian Sijabat, O., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Maret 2022-Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Mastuti, A. G., Abdullah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Mirzachacrusyah, E. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–6.
- Moosa, V., & Shareefa, M. (2019). The impact of teachers' experience and qualification on efficacy, knowledge and implementation of differentiated instruction. *International Journal of Instruction*, 12(2), 587–604. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12237a>
- Onyishi, C. N., & Sefotho, M. M. (2020). Teachers' Perspectives on the Use of Differentiated Instruction in Inclusive Classrooms: Implication for Teacher Education. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 136–150. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p136>
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen*.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniarmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDEIA.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., & RS, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718–723. DOI: 10.22460/collase.v5i4.11775
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1–13.
- Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2023). Differentiation: Making curriculum work for all students through responsive planning & instruction. In *Systems and models for developing programs for the gifted and talented* (pp. 599–628). Routledge.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/227>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Kadek Yudista Witraguna, I Ketut Manik Asta Jaya. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

LIST OF TABLE

1. Kategori Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi	227
2. Analisis Skor dengan Statistik Deskriptif	227
3. Hasil Kategori Pemahaman Guru Tiap Aspek	227
4. Kendala Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	228

Tabel 1 / Kategori Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Rentang	Kategori
1.	$X \geq 83,3$	Sangat Paham
2.	$72,2 \leq X < 83,3$	Paham
3.	$61,1 \leq X < 72,2$	Cukup Paham
4.	$X < 61,1$	Kurang Paham

Tabel 2 / Analisis Skor dengan Statistik Deskriptif

No	Statistics	Value
1	Mean	77,9
2	Std.Deviation	2,95
3	Variance	8,69
4	Skor Minimum	81
5	Skor Maximum	72

Tabel 3 / Hasil Kategori Pemahaman Guru Tiap Aspek

No	Aspek	Banyak Responden Tiap Kategori			
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham
1.	Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	3	6	1	0
2.	Keragaman peserta didik	5	5	0	0
3.	Elemen yang berdiferensiasi	10	0	0	0
4.	Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses dan Produk.	9	1	0	0
5.	Tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi	5	4	1	0

Tabel 4 / Kendala Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Tahapan	Kendala
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu yang banyak, dimana guru terbentur dengan tugas lainnya seperti bertugas sebagai wali kelas. 2. Kebutuhan siswa yang beragam menyebabkan dalam pembelajaran perlu menyiapkan media yang beragam pula. Menyiapkan media yang beragam memerlukan tenaga, waktu dan biaya yang lebih. 3. Di Sekolah Dasar, Guru bertugas sebagai Guru Kelas, sehingga guru melaksanakan pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran. Karakteristik mata pelajaran yang berbeda menyebabkan guru harus mendiagnosa kebutuhan siswa di tiap mapel yang memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga guru perlu menyiapkan instrument asesmen diagnostic yang berbeda tiap mata pelajaran.
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diferensiasi yang diterapkan tidak sesuai dengan keinginan siswa padahal sudah disusun sesuai dengan gaya belajar siswa. Penyebabnya adalah guru belum menyusun instrument diagnostic yang valid dan reliabel. 2. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai metode sesuai kebutuhan siswa memerlukan waktu yang lebih banyak dalam penerapannya.
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian hasil belajar yang beragam sesuai karakteristik siswa yang berdeda menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun instumnya. 2. Penilaian lebih banyak memerlukan waktu karena instrument harus disusun beragam sesuai karakteristik tiap siswa.

LIST OF FIGURE

1. Hasil Konversi Skor Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi	227
---	-----

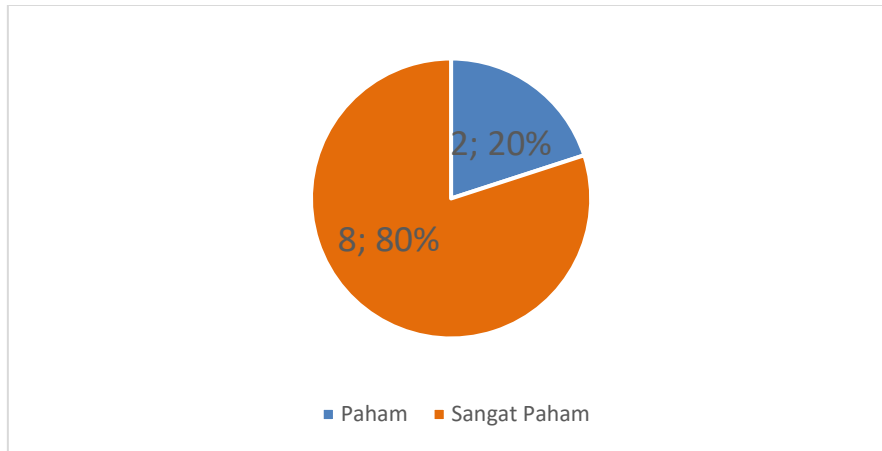


Figure 1 / Hasil Konversi Skor Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi